

## **Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran**

**Aswaruddin<sup>1</sup>, Syafitri Halawa<sup>2</sup>, Muhammad Khalid Pay Hasibuan<sup>3</sup>, Nur Dahyanti<sup>4</sup>,  
Khansa Arista Widya Maulida<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: aswaruddin1973@gmail.com<sup>1</sup>, syafitri075017@gmail.com<sup>2</sup>, mhdkhalid255@gmail.com<sup>3</sup>,  
ynurda62@gmail.com<sup>4</sup>, ynurda62@gmail.com<sup>5</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2024-12-30*

*Revised : 2025-01-14*

*Accepted: 2025-01-14*

### **KEYWORD**

*Skill*

*Verbal Communication*

*Non-Verbal Communication*

### **KATA KUNCI**

Keterampilan

Komunikasi Verbal

Komunikasi Non-Verbal

Pembelajaran

### **ABSTRACT**

*Verbal and nonverbal communication skills play a crucial role in the learning process. This article aims to discuss the theories and practices of verbal and nonverbal communication skills in learning, identifying effective strategies for developing these skills. This study employs a descriptive qualitative approach. The findings indicate that verbal and nonverbal communication skills enhance learning motivation, improve teacher-student relationships, and boost academic achievement. Practical strategies for developing these skills include role-playing, group discussions, and visual media utilization. This research contributes to the development of effective learning theories and practices.*

### **ABSTRAK**

Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk membahas teori dan praktik keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki hubungan guru-siswa, dan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi praktis untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, seperti latihan role-playing, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pembelajaran yang efektif.

## **1. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia yang memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan antar individu maupun kelompok. Tanpa komunikasi, keberlangsungan interaksi sosial akan sulit tercapai. Dalam konteks sehari-hari, komunikasi dapat terjadi secara verbal dan nonverbal, di mana keduanya memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, sementara komunikasi nonverbal melibatkan gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dan elemen lainnya yang tidak menggunakan kata-kata. Kedua bentuk komunikasi ini saling

melengkapi untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam antara pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan melalui kata-kata baik lisan maupun tulisan yang berfungsi menginformasikan, menghibur, memperluas, dan membangun hubungan. Adapun komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata tujuannya sama yaitu mengungkapkan emosi, memperkuat pesan verbal dan menciptakan kesan dengan menggunakan bahasa tubuh (Knap, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G., 2013).

Komunikasi verbal merujuk pada penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, dalam

menyampaikan pesan. Bentuk komunikasi ini mencakup segala bentuk percakapan, diskusi, pidato, hingga media tertulis seperti surat, email, dan dokumen. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang jelas, tata bahasa yang tepat, dan kosakata yang sesuai sangat menentukan efektivitas komunikasi verbal. Hal ini sering digunakan dalam situasi formal maupun informal, mulai dari lingkungan keluarga hingga dunia kerja, untuk menyampaikan informasi yang spesifik, logis, dan langsung.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal mencakup berbagai elemen yang tidak melibatkan kata-kata, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan postur tubuh. Elemen nonverbal sering kali memberikan konteks emosional pada pesan verbal dan bahkan mampu menggantikan kata-kata dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, senyuman dapat menunjukkan keramahan, sementara nada suara yang tegas dapat menegaskan maksud dari pesan yang disampaikan. Komunikasi nonverbal juga memiliki peran penting dalam memperkuat, melengkapi, atau mengubah makna dari pesan verbal (Wood, J. T. (2017)).

Pemahaman terhadap komunikasi verbal dan nonverbal sangat penting untuk menciptakan interaksi yang efektif, terutama dalam lingkungan sosial yang semakin kompleks. Dalam banyak situasi, komunikasi verbal memberikan kejelasan logis, sementara komunikasi nonverbal menyampaikan dimensi emosional dari pesan. Kombinasi yang tepat dari keduanya dapat membantu seseorang membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, menyelesaikan konflik, serta meningkatkan pemahaman dalam berbagai konteks, baik pribadi maupun profesional.

Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa berdampak signifikan pada motivasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan emosi sosial siswa (Hidayat, 2020; Astuti, 2022). Dalam konteks pembelajaran modern, keterampilan komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati Problem dan mencari jawaban”. Dalam penulisan ini, penulis klasifikasikan sebagai penulisan

lapangan. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan deskriptif merupakan bentuk penulisan yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Studi kepustakaan juga dilakukan dengan metode tinjauan pustaka yang pengumpulan materi-materinya dari artikel-artikel yang dijadikan sebagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian atau riset. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

## 3. Hasil

### Keterampilan Komunikasi verbal dan nonverbal dalam motivasi belajar

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medium utama dalam menyampaikan pesan. Bahasa ini bisa berupa lisan, seperti berbicara dalam percakapan, atau tulisan, seperti menulis surat atau pesan elektronik. Komunikasi verbal memerlukan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara atau menulis yang baik untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Komunikasi verbal sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang spesifik dan memerlukan penjelasan rinci (Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2013)).

Baik komunikasi verbal maupun nonverbal memiliki peran yang saling melengkapi. Dalam banyak situasi, keduanya bekerja bersama untuk menyampaikan pesan yang lebih kaya dan mendalam. Misalnya, ketika seseorang berbicara dengan intonasi yang tegas dan gestur tangan yang meyakinkan, pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif. Pemahaman tentang kedua bentuk komunikasi ini sangat penting, tidak hanya dalam interaksi pribadi tetapi juga dalam berbagai konteks profesional seperti pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Dengan menguasai komunikasi verbal dan nonverbal, seseorang dapat meningkatkan keterampilan interpersonalnya dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain (Burgoon, J. K., & Dunbar, N. E. (2006)).

#### 1) Keterampilan Komunikasi Verbal

Keterampilan komunikasi verbal memainkan peran penting dalam motivasi belajar. Guru yang efektif menggunakan komunikasi verbal untuk:

- Menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan spesifik

- Memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi
- Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
- Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis
- Memfasilitasi diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi

Komunikasi verbal yang efektif membantu siswa memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar.

## 2) Keterampilan Komunikasi Nonverbal

Keterampilan komunikasi nonverbal juga mempengaruhi motivasi belajar. Guru yang efektif menggunakan komunikasi nonverbal untuk:

- Mempertahankan kontak mata dengan siswa
- Menggunakan bahasa tubuh yang positif (senyum, mengangguk)
- Menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan sabar
- Menciptakan suasana yang nyaman
- Menggunakan gestur yang tepat untuk memperjelas penjelasan

Komunikasi nonverbal yang efektif membantu siswa merasa nyaman, percaya diri, dan termotivasi.

Baik komunikasi verbal maupun nonverbal memiliki peran yang saling melengkapi. Pemahaman tentang kedua bentuk komunikasi ini sangat penting, tidak hanya dalam interaksi pribadi tetapi juga dalam berbagai konteks profesional seperti pendidikan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal bertujuan untuk menyampaikan pesan yang lebih kaya dan mendalam. Misalnya, ketika guru berbicara dengan intonasi yang tegas dan gestur tangan yang meyakinkan dalam pembelajaran. Pelajaran yang disampaikan menjadi lebih efektif. Dengan menguasai komunikasi verbal dan nonverbal, guru dapat meningkatkan keterampilan interpersonalnya dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa sehingga siswa merasa aman, nyaman dan percaya diri.

### **Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dalam memperkuat hubungan guru dan siswa**

Komunikasi verbal dan non-verbal saling melengkapi dalam menyampaikan pesan dan

membangun pemahaman dalam interaksi manusia. Komunikasi verbal mencakup penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau emosi secara eksplisit. Sementara itu, komunikasi non-verbal melibatkan isyarat non-linguistik, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara, kontak mata, dan jarak fisik, untuk memperkuat, menambah makna, atau bahkan menggantikan pesan verbal (Devito, J. A. (2019).

### **Keterampilan Komunikasi Verbal**

Keterampilan komunikasi verbal guru sangat penting untuk memperkuat hubungan dengan siswa. Beberapa aspek penting meliputi:

- Klarifikasi tujuan pembelajaran untuk memastikan siswa memahami apa yang diharapkan.
- Umpan balik yang konstruktif dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja siswa.
- Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk menghindari kesalahpahaman.
- Pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.
- Diskusi kelompok yang memfasilitasi interaksi dan berbagi ide.

### **Keterampilan Komunikasi Nonverbal**

Keterampilan komunikasi nonverbal guru juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan dengan siswa. Beberapa aspek penting meliputi:

- Kontak mata yang mempertahankan perhatian dan minat siswa.
- Bahasa tubuh yang positif seperti senyum dan mengangguk untuk menciptakan suasana nyaman.
- Ekspresi wajah yang ramah dan sabar untuk menunjukkan empati.
- Proxemik yang tepat untuk mengatur jarak dan menciptakan suasana nyaman.
- Gestur yang tepat untuk memperjelas penjelasan.

Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif dapat:

- Meningkatkan kepercayaan dan hubungan positif antara guru dan siswa.
- Membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- Mengurangi konflik dan stres.
- Meningkatkan prestasi akademik.

Maka seharusnya guru dapat :

- Berlatih mendengarkan aktif dan memahami kebutuhan siswa.
- Gunakan bahasa yang positif dan mendukung.
- Tunjukkan minat pada kehidupan siswa.
- Berikan kesempatan siswa berpartisipasi.
- Lakukan evaluasi dan umpan balik rutin.

### **Teknik pengembangan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran**

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan pribadi maupun profesional. Komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memahami pesan dari orang lain. Mengembangkan keterampilan komunikasi memerlukan latihan yang konsisten dan pemahaman tentang teknik-teknik yang mendukung komunikasi yang lebih baik.

Berikut strategi praktis untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran :

- 1) Komunikasi Verbal. 1) Melakukan diskusi kelompok dapat melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan. 2) Latihan role-playing dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan menangani situasi komunikasi yang berbeda. 3) Presentasi di depan kelompok atau kelas dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. 4) Debat dapat membantu meningkatkan kemampuan berargumentasi. 5) Menceritakan pengalaman pribadi dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara.
- 2) Komunikasi Non-Verbal. 1) Latihan kontak mata dapat membantu meningkatkan kemampuan berinteraksi. 2) Ekspresi wajah yang tepat dapat membantu menunjukkan emosi yang positif. 3) Bahasa tubuh yang positif dapat membantu menunjukkan kesadaran dan perhatian. 4) Gestur yang tepat dapat membantu memperjelas pesan.

Teknik Pengembangan Keterampilan Komunikasi:

#### **a. Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Aktif**

Mendengarkan aktif berarti memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami isi pesan, dan memberikan tanggapan yang sesuai. Teknik ini mencakup:

- 1) Menjaga kontak mata.

- 2) Memberikan isyarat non-verbal seperti mengangguk atau tersenyum.
- 3) Menghindari interupsi saat orang lain berbicara.
- 4) Merangkum kembali apa yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman.

#### **b. Berbicara dengan Jelas dan Ringkas**

Komunikasi verbal yang efektif memerlukan kemampuan menyampaikan pesan dengan struktur yang baik dan bahasa yang mudah dipahami. Beberapa teknik yang bisa digunakan antara lain:

- 1) Mengatur ide sebelum berbicara.
- 2) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens.
- 3) Menghindari jargon yang sulit dipahami.
- 4) Menggunakan intonasi dan nada suara yang tepat.

#### **c. Mengembangkan Keterampilan Non-Verbal**

Komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan. Beberapa teknik yang perlu diperhatikan:

- 1) Menjaga postur tubuh yang terbuka dan santai.
- 2) Menggunakan gestur untuk mendukung pesan verbal.
- 3) Memperhatikan ekspresi wajah agar sesuai dengan isi pembicaraan.

#### **d. Mengelola Emosi dan Konflik**

Konflik sering muncul akibat kesalahpahaman dalam komunikasi. Untuk mengelola konflik dengan baik, seseorang harus:

- 1) Mengendalikan emosi sebelum berbicara.
- 2) Mendengarkan tanpa menghakimi.
- 3) Menggunakan pendekatan yang kooperatif dan mencari solusi Bersama.

#### **e. Latihan dan Umpan Balik**

Latihan terus-menerus dan menerima umpan balik konstruktif adalah cara efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Mengikuti pelatihan, bergabung dalam kelompok diskusi, dan merekam diri sendiri saat berbicara dapat membantu mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan komunikasi.

Mengembangkan keterampilan komunikasi adalah proses yang memerlukan kesadaran diri, latihan yang konsisten, dan kemauan untuk belajar dari pengalaman. Dengan menguasai teknik-teknik komunikasi yang efektif, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih baik,

meningkatkan produktivitas kerja, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

### **Etika dan budaya dalam komunikasi**

Etika dan budaya memainkan peran krusial dalam komunikasi, terutama dalam konteks interaksi antarbudaya. Pemahaman yang mendalam mengenai kedua aspek ini dapat mencegah kesalahpahaman dan memperkuat hubungan interpersonal.

Etika komunikasi merujuk pada prinsip moral yang membimbing individu dalam bertukar informasi. Prinsip-prinsip ini meliputi kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati. Kejujuran berarti tidak menyembunyikan atau memanipulasi informasi; integritas mencakup konsistensi antara perkataan dan perbuatan; tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran akan dampak komunikasi terhadap orang lain; penghormatan menuntut pengakuan terhadap martabat dan nilai setiap individu; dan empati adalah kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain (Anonim: 2022),

Budaya adalah kumpulan nilai, norma, dan praktik yang dimiliki oleh sekelompok orang. Dalam komunikasi, budaya mempengaruhi cara individu menafsirkan pesan, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi lintas budaya terjadi ketika individu dari latar belakang budaya berbeda berinteraksi. Perbedaan dalam bahasa, isyarat nonverbal, dan norma sosial dapat menyebabkan kesalahpahaman jika tidak dipahami dengan baik (Rasyid: 2022)

Dalam komunikasi antarbudaya, etika berfungsi sebagai panduan untuk berinteraksi dengan cara yang menghormati perbedaan budaya. Hal ini mencakup kesadaran akan perbedaan budaya, penghormatan terhadap norma dan nilai budaya lain, serta kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, etika komunikasi membantu mencegah kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya (Fitria: 2023)

- 1) Pendidikan dan Kesadaran Budaya: Mempelajari dan memahami budaya lain dapat meningkatkan kesadaran akan perbedaan dan persamaan, sehingga memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif (Anonim: 2022).
- 2) Pengembangan Keterampilan Empati: Empati memungkinkan individu untuk memahami dan merasakan perspektif orang lain, yang penting dalam komunikasi lintas budaya.

- 3) Adaptabilitas: Kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan konteks budaya yang berbeda adalah kunci dalam membangun hubungan yang harmonis.
- 4) Penghormatan terhadap Perbedaan: Menghargai dan menghormati perbedaan budaya tanpa menghakimi atau memaksakan nilai-nilai pribadi. Kompasian (Fitria: 2023)

Meskipun penting, komunikasi antarbudaya menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip, prasangka, dan etnosentrisme. Stereotip dapat menyebabkan generalisasi yang tidak akurat; prasangka menimbulkan sikap negatif tanpa dasar yang jelas; dan etnosentrisme adalah kecenderungan menilai budaya lain berdasarkan standar budaya sendiri. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kesadaran diri dan komitmen untuk terbuka terhadap perbedaan (Abdul Kadir: 2022)

Setelah memaparkan materi Etika dan budaya dia tas dapat disimpulkan etika dan budaya adalah komponen integral dalam komunikasi, khususnya dalam konteks lintas budaya. Pemahaman dan penerapan etika komunikasi yang mempertimbangkan perbedaan budaya dapat meningkatkan efektivitas interaksi, mencegah kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengembangkan kesadaran budaya dan keterampilan komunikasi yang etis dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung ini.

### **Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Pembelajaran**

Adler & Towne menjelaskan bahwa Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses transaksional. Dalam proses tersebut pihak-pihak yang terlibat memberi dan menerima pesan secara simultan. Apabila dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah proses transaksional antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa diharapkan dapat melakukan komunikasi yang efektif sehingga seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, yang mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya feedback dari pihak penerima pesan (Sugito, dkk, 2005).

Untuk menyamakan makna antara guru/pendidik dan siswa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian: (a) semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik: pesan (message) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur secara jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat intelegensi siswa, (b) proses encoding dan decoding tidak mengalami pembiasan arti/makna. (c) penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat, (d) meminimalisasi tingkat gangguan (barrier/noise) dalam proses komunikasi mulai dari proses penyandian sumber (semantical), proses penyimbolan dalam software dan hardware (mechanical) dan proses penafsiran penerima (psychological), (e) feedback dan respons harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian, (f). pengulangan (repetition) harus dilakukan secara kontinyu maupun progresif, (g). evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan, (h). empat aspek pendukung dalam komunikasi; fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran (M. Miftah, 2008).

Bentuk penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan empat komponen utama sebagai berikut:

- 1) Sistematika berkomunikasi: (a) pra komunikasi: penyampaian pesan tidak selalu langsung pada isi pesan/informasi (*to the point*), tapi bisa didahului dengan bahasa pengantar jika dibutuhkan dengan melihat permasalahan dari pesan yang dibawa; (b) penyaji informasi: meliputi uraian isi pesan/bahan yang berisi konsep, prinsip dan prosedur; (c) kegiatan penutup: meliputi kegiatan merangkum, melakukan tindakan interaktif dengan komunikan (penerima pesan) bisa berupa respon/tanggapan dan balikan.
- 2) Metode komunikasi untuk pembelajaran: cara mengorganisasikan pesan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan

efisien. Pesan/ informasi diberikan secara utuh/tidak sepotong-potong, konkrit tidak abstrak, mulai dari hal-hal yang mudah/ ringan, fokus tidak bertele-tele yang bisa mengakibatkan kabur isi pesan yang disampaikan, tidak mengulang-ulang isi pesan yang bisa menimbulkan pemahaman berbeda, hindari penggunaan kata-kata yang mengandung makna ganda/unsur sara, sampaikan isi pesan secara; singkat, jelas dan sederhana yang memudahkan pemahaman bagi penerima pesan

- 3) Media komunikasi: suatu komponen strategi komunikasi yang memuat pesan/ informasi untuk disampaikan kepada siswa, dan dapat berupa alat bantu belajar untuk menyampaikan isi pelajaran. Selanjutnya, dalam memilih media komunikasi perlu memperhatikan hal-hal penting yaitu: hasil komunikasi yang diharapkan, asing tidaknya bahasa yang digunakan, adanya sikap antara pribadi, rangsangan gerak dan umpan balik, rangsangan suara, dan interaksi dengan benda nyata. Jadi media komunikasi dalam pembelajaran mencakup semua sumber yang dapat dipakai untuk melakukan komunikasi pembelajaran.
- 4) Pengelolaan waktu: merupakan komponen yang cukup penting di dalam proses komunikasi, karena penggunaan waktu tidak dapat ditambah. Jadi waktu yang tersedia harus dikelola sebaik mungkin agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Komunikasi yang bertele-tele atau berputar-putar tidak akan memberikan pemahaman, namun komunikasi yang baik dan benar adalah proses komunikasi sesuai dengan kebutuhan komunikan (penerima pesan). Jadi semakin pesan komunikasi dikemas dengan singkat,

#### 4. Kesimpulan

Komunitas verbal menggunakan bahasa lisan atau tulisan untuk menyampaikan pesan. Ini melibatkan struktur bahasa yang kompleks, tata bahasa, dan kosa kata untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau informasi secara eksplisit. Contohnya adalah percakapan, pidato, atau tulisan. Sebaliknya, komunitas non-verbal mengandalkan elemen komunikasi selain kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, intonasi suara, dan sikap tubuh. Dari pembahasan maka dapat disimpulkan Berikut kesimpulan dari hasil penelitian tersebut:



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- 1) Keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal memiliki dampak positif pada motivasi belajar, hubungan guru-siswa, dan prestasi belajar.
- 2) Strategi praktis seperti latihan role-playing, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual efektif meningkatkan keterampilan komunikasi.

## 5. Referensi

- Astuti, P. (2022). Pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 45–56.
- Abdul Kadir. (2022). *Etika komunikasi antar budaya*.
- Anonim. (2019). *Makalah etika dan komunikasi antar budaya*.
- Anonim. (2022). *Public speaking [Komunikasi, budaya dan etika]*. Osaf.
- Anonim. (2022). *Membangun etika komunikasi lintas budaya*.
- Anonim. (2022). *Etika dan kesantunan dalam komunikasi lintas budaya*.
- Anonim. (2022). *Etika dalam ilmu komunikasi*. Universitas Muhammadiyah.
- Burgoon, J. K., & Dunbar, N. E. (2006). Nonverbal signals. In V. Manusov & M. L. Patterson (Eds.), *The Sage Handbook of Nonverbal Communication* (pp. 113–136).
- Devito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book*. Pearson Education.
- Fitria Wardani. (2023). Etika dalam komunikasi antarbudaya: Memahami norma-norma dan nilai-nilai berbeda. *Kompasiana*.
- Fitria Wardani. (2023). Berbicara lintas batas: Memahami etika dalam komunikasi antarbudaya.
- Hidayat, R. (2020). Keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 123–136.
- Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2013). *Nonverbal communication in human interaction*. Wadsworth Cengage Learning.
- Miftah, M. (2008). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 12(2), 1–15.
- Prof. Rasyid Masri. (2022). *Etika komunikasi antar budaya*. UIN Alauddin Makassar.
- Sugito, E., & Nurani, Y. (2005). *Kemampuan dasar mengajar*. Universitas Terbuka.
- Wood, J. T. (2017). *Communication mosaics: An introduction to the field of communication*. Cengage Learning.